INTELEKTIVA

JURNAL ILMU EKONOMI, SOSIAL DAN HUMANIORA E-JURNAL E-ISSN 2686-5661

PEMBELAJARAN MENULIS BAHASA INDONESIA BERBANTUAN KECERDASAN BUATAN (AI) BAGI MAHASISWA PGSD UDB SURAKARTA

Mira Erlinawati[1]

[1]Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Duta Bangsa Surakarta, Indonesia
Email : mira_erlinawati@udb.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) di UDB Surakarta melalui penggunaan Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence/AI), khususnya ChatGPT, dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, yang mencakup tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian terdiri dari 34 mahasiswa. Intervensi yang dilakukan melibatkan penggunaan ChatGPT untuk membantu pengembangan gagasan, penyusunan kerangka, pemberian umpan balik, serta penyempurnaan diksi, struktur kalimat, ejaan, dan tanda baca. Instrumen penelitian utama meliputi tes keterampilan menulis, rubrik penilaian, lembar observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata karya tulis: dari nilai dasar 68,20 menjadi 75,90 pada Siklus I, dan meningkat lebih lanjut menjadi 83,60 pada Siklus II. Tingkat ketuntasan meningkat dari 35,29% menjadi 67,65%, kemudian mencapai 88,24% pada Siklus II. Dengan demikian, kriteria keberhasilan penelitian yaitu setidaknya 80% mahasiswa mencapai nilai 75 atau lebih telah terpenuhi. Keterbatasan penelitian ini mencakup desain yang hanya melibatkan satu kelas, variasi tema penugasan, serta potensi subjektivitas dalam penilaian. Selain itu, temuan ini terbatas pada peningkatan karya tulis yang dihasilkan dengan bantuan AI dan tidak menunjukkan peningkatan kemampuan menulis secara mandiri tanpa bantuan tersebut.

Kata Kunci: Artificial Intelligence, ChatGPT, Keterampilan Menulis, Mahasiswa PGSD, PTK

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis merupakan kompetensi penting bagi mahasiswa PGSD, tetapi masih ditemukan kesulitan dalam mengembangkan ide, menyusun paragraf, memilih diksi, menggunakan kalimat efektif, serta menerapkan ejaan. ChatGPT sebagai teknologi AI berpotensi membantu proses menulis melalui pemberian ide dan umpan balik. Namun, penggunaannya berisiko menimbulkan ketergantungan dan pelanggaran integritas akademik apabila mahasiswa menyalin hasil AI tanpa evaluasi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan ChatGPT, menganalisis peningkatan kualitas produk tulisan, dan mengamati aktivitas mahasiswa PGSD UDB Surakarta dalam pembelajaran menulis berbantuan AI.

Pendidikan dengan mudah untuk mengintegrasikan dengan adanya aplikasi ChatGPT yang berkaitan dengan teknologi tersebut (Hudaa, syihaabul, Mahsusi, 2023). Integrasi teknologi mutakhir ke dalam lingkungan pendidikan secara historis telah menghadirkan serangkaian tantangan, dan kecerdasan buatan pun tidak terkecuali (Abdulayeva, Aigerim; Zhanatbekova et al., 2025). Mengingat potensinya untuk mengubah berbagai aspek

pendidikan, AI dengan aplikasi ChatGPT dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk meningkatkan kegiatan belajar-mengajar bagi para mahasiswa di lingkungan kampus khususnya berkaitan dengan menulis (Supriadi, 2025). Program pendidikan guru kini menghadapi tekanan yang kian besar untuk membekali calon guru agar dapat memanfaatkan AI dengan cara yang bertanggung jawab serta bermakna secara edukatif (Ping Hsu, 2026). Integrasi AI yang pesat ke dalam bidang-bidang tersebut telah memunculkan literasi AI sebagai aspek krusial dalam pendidikan (Biagini, 2025).

Kecerdasan buatan dengan aplikasi ChatGPT dalam proses menulis dapat dimanfaatkan untuk membantu mahasiswa dalam mengembangkan gagasan, menyusun, menghasilkan, mengevaluasi, serta memperbaiki tulisannya. Teknologi kecerdasan buatan telah menjadi pendorong penting bagi reformasi pengajaran di dunia pendidikan serta memengaruhi pengembangan profesional berkelanjutan bagi para guru (Zhao et al., 2022). Mekanisme yang dilakukan dengan tetap menempatkan mahasiswa tersebut sebagai penulis utama serta dapat mempertanggungjawabkan naskahnya. Meningkatnya ketergantungan pada teknologi AI dalam dunia pendidikan terlihat tidak hanya dari kian banyaknya ruang kelas cerdas serta sistem pembelajaran adaptif, tetapi juga dari kebutuhan akan tenaga pendidik yang memiliki pemahaman mendalam mengenai kapabilitas, keterbatasan, dan etika AI (Adekunle et al., 2024). AI tidak hanya sekadar untuk membantu mahasiswa menghasilkan sebuah tulisan yang baik, akan tetapi juga dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan literasi digital. Ketersediaan teknologi kecerdasan buatan bagi masyarakat umum telah sangat memengaruhi sebagian besar bidang kehidupan sehari-hari (Tenberga, Ieva & Daniela, 2024). Dukungan AI dalam proses menulis merupakan bantuan teknologi untuk menemukan ide, menyusun kerangka tulisan, memperbaiki struktur paragraf, memilih diksi, serta memeriksa ejaan dan tanda baca. Sementara itu, kemampuan menulis mandiri merupakan keterampilan mahasiswa dalam mengembangkan gagasan, menyusun tulisan, menggunakan kaidah bahasa Indonesia, dan melakukan revisi tanpa bantuan AI. Namun, ledakan AI generatif baru-baru ini telah membuat AI lebih terlihat, serta mengubah ranah pribadi maupun profesional (Kelley & Wenzel, 2025). AI memiliki potensi besar sebagai pendukung pembelajaran menulis, tetapi penggunaannya harus disertai pengawasan, evaluasi kritis, dan tanggung jawab akademik. Keberhasilan pembelajaran tidak hanya dilihat dari peningkatan skor tulisan berbantuan AI, tetapi juga dari kemampuan mahasiswa menghasilkan tulisan secara mandiri, kreatif, dan bertanggung jawab.

Melalui pendidikan individu mampu mengembangkan kemampuan kreativitas, berpikir kritis, dan keterampilan untuk menghadapi berbagai tantangan sebuah kehidupan. (Yussup & Utami, 2025). ChatGPT berperan sebagai alat bantu pembelajaran pada empat tahapan menulis, yaitu perencanaan (mencari ide), penyusunan draf (mengembangkan paragraf), revisi (memperbaiki struktur dan isi), serta penyuntingan (memeriksa diksi, kalimat efektif, ejaan, dan tanda baca). Indikator yang diukur meliputi lima aspek keterampilan menulis, yaitu pengembangan ide, organisasi tulisan, ketepatan diksi, kalimat efektif, serta ejaan dan tanda baca. Dinamika pembelajaran, merupakan proses interaksi antara seorang pendidik dan mahasiswa, yang berfungsi sebagai sumber dari pembelajaran berlangsung pada saat pembelajaran atau sumber informasi sedangkan mahasiswa dapat menjadi yang mendengarkan dari apa yang di sampaikan oleh sumber informasi (Saroro & Wardhani, 2024). Model proses menulis berbantuan AI dalam pembelajaran Bahasa Indonesia juga dapat mengintegrasikan teknologi pada setiap langkah kegiatan menulis. Sebuah media menjadi

dasar dari kerangka pendidikan dalam ruang lingkup dalam dunia akademik (Lestari, Agus; Indriani, Puspita; Wati, Laras; Wulandari, 2025).

Keterampilan menulis mahasiswa dalam praktiknya masih memiliki berbagai tantangan. Berbagai disiplin ilmu yang menggunakan kegiatan menulis sebagai bentuk penilaian utama secara khusus terkena dampak yang signifikan (Wang, 2025). Hal ini dikarenakan terdapat aturan-aturan khusus yang harus diikuti saat menulis. Akibatnya, siswa yang jarang menulis sering kali merasa keterampilan ini sebagai sesuatu yang mengintimidasi (Obadare, 2023). Tulisan dapat dibagi menjadi dua kategori: informal dan formal. (Elbashir, 2023). Menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa dan merupakan keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa. Keterampilan ini berkaitan erat dengan penggunaan bahasa untuk menyampaikan emosi, gagasan, dan niat melalui ekspresi tertulis (Tuan, 2010). Proses menulis bersifat unik bagi setiap siswa siswa membawa karakteristik individual mereka sendiri termasuk latar belakang kebahasaan dan literasi umum pengetahuan awal mengenai bidang tertentu serta kondisi afektif (Kim, Jinhee; Yu, Seongryeong; Detrick, Rita; Li, 2025).

Keterampilan menulis sangatlah penting terutama dalam konteks akademik (Salsabila, 2024). Kebutuhan umpan balik menjadi dasar penggunaan ChatGPT untuk membantu mahasiswa memperbaiki tulisan. Mahasiswa selanjutnya mengevaluasi saran AI dan melakukan perbaikan secara mandiri. Dalam beberapa tahun terakhir, perkembangan pesat Kecerdasan Buatan (AI) serta integrasinya ke dalam konteks pendidikan telah memicu transformasi mendalam dalam paradigma pengajaran dan pembelajaran (Gulen, 2026). Integrasi kecerdasan buatan (AI) ke dalam setiap aspek kehidupan terus berlanjut dengan kecepatan yang semakin meningkat, memberikan dampak signifikan pada individu dan masyarakat secara keseluruhan (Chee, Hyunkyung; Ahn, Solmoe; Lee, 2025).

Penulisan akademik secara aktif melibatkan mahasiswa dalam pembelajaran serta memberi mereka berbagai cara untuk membangun pengetahuan. Merupakan tugas kompleks yang memerlukan koordinasi berbagai keterampilan kognitif untuk diatur termasuk mengelola sumber daya memori, pemecahan masalah, dan penetapan tujuan. Hal ini menuntut mahasiswa untuk menunjukkan dan menerapkan keterampilan berpikir kritis dan pengetahuan. Harus mampu mengkomunikasikan mengenai suatu topik secara efektif guna memberikan informasi kepada pembaca perihal temuan, kesimpulan, atau rekomendasi yang mereka hasilkan (Kim & rita; Wang Jialin; Li Na, 2026).

Di era reformasi pendidikan yang dinamis, kebutuhan akan guru yang sangat kompeten dan mudah beradaptasi menjadi semakin mendesak. Keberhasilan sistem pendidikan pada abad ke-21 tidak hanya bergantung pada penguasaan materi pelajaran, tetapi juga pada kemampuan guru untuk merespons kebutuhan siswa yang beragam secara efektif, menumbuhkan kreativitas, serta mengembangkan pola pikir kritis dan mandiri. Oleh karena itu, kualitas pendidikan guru harus ditingkatkan guna mempersiapkan para pendidik masa depan yang tidak hanya berpengetahuan luas, tetapi juga siap secara pedagogis dan psikologis dalam menghadapi berbagai tantangan dalam profesi keguruan (Sotbarova, 2024). Keterampilan untuk abad ke-21 mencakup berbagai pengetahuan, kemampuan, kebiasaan kerja, dan ciri karakter yang penting untuk meraih kesuksesan dalam masyarakat kontemporer, khususnya di jenjang pendidikan tinggi dan dunia profesi modern (Kausar, Huma; Ajmal, 2024). Salah satu keterampilan yang diperlukan adalah kemampuan untuk membuat dan menggunakan dokumen digital guna meningkatkan proses belajar-mengajar. Dengan demikian, guru dan siswa yang ingin terlibat dalam pendidikan digital harus memiliki

kemampuan digital (Zeng, Meiyu; Abdullah, 2025). Calon guru memiliki potensi untuk memengaruhi kebijakan pendidikan, mempelopori metode pengajaran inovatif dan lingkungan belajar yang inklusif dan beragam (Fahmie & Razak Abdul; Ghani, Muhammad Faizal A; Radzi, 2024).

Dalam beberapa dekade terakhir, perhatian terhadap berbagai bentuk penelitian yang dilakukan oleh calon guru dalam pendidikan keguruan telah berkembang secara internasional. Asumsinya adalah bahwa pengetahuan mengenai penelitian serta pelaksanaan penelitian oleh praktisi itu sendiri dapat memperkuat kualitas pengajaran (Katwijk, Lidewij Van; Jansen, Ellen; Veen, 2023). Pendidikan guru diakui secara luas sebagai kualitas pendidikan. Persiapan profesional guru sebelum mereka terjun ke dalam kelas yang lazim disebut sebagai pendidikan prajabatan guru membentuk kompetensi, sikap, dan pengetahuan dasar yang akan menentukan kualitas interaksi belajar-mengajar untuk dekade mendatang (Bhattacharyya, Dibyendu; Halder, 2026).

Keterampilan dasar pembelajaran Bahasa di dunia pendidikan berbicara, menyimak, menulis, dan membaca. Kegiatan menulis tidak hanya sekadar menyusun kalimat, tetapi juga melatih siswa untuk berpikir secara runtut dan mengembangkan ide secara jelas (Zahrar, 2025). Dalam pembelajaran keterampilan berbahasa merupakan fondasi utama dalam proses pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran Bahasa Indonesia di tentukan oleh empat keterampilan berbahasa, karena dapat berperan terhadap kemampuan peserta didik dalam menyampaikan informasi yang efektif. Untuk mengembangkan imajinasi dan keterampilan berpikir, peserta didik harus mampu mencatat gagasan-gagasan mereka. Mendokumentasikan gagasan melalui tulisan memastikan gagasan tersebut tetap tersimpan, sehingga penulis dapat meninjau kembali catatan lama dan menerapkannya pada masa kini (Pulak, 2023). Pengembangan keterampilan esensial tidak hanya berorientasI pada pengetahuan tetapi juga dalam dunia kerja. Keterampilan tersebut meliputi kemampuan memecahkan masalah, berpikir kreatif, kritis, serta komunikatif (Manjato et al., 2026). Siswa sekolah dasar harus mempunyai kompetensi fundamental untuk menunjang keberhasilan sosial dan akademik. Penulis harus mampu untuk membuat sebuah kalimat yang mampu untuk di mengerti, menulis tidak hanya sekadar Menyusun kata menjadi kalimat melainkan dapat mengorganisasikan gagasan (Fauzan, Nidiana, Dwinasti Regina, 2026).

Penelitian Tran menggunakan pendekatan penelitian pendahuluan pada 14 mahasiswa sarjana di Vietnam selama 15 minggu. Penelitian ini menggunakan aplikasi Gemini untuk membandingkan umpan balik AI dan dosen serta menganalisis proses revisi pada empat esai. Fokus revisi mencakup aspek lokal, seperti tata bahasa dan kosakata, serta aspek global, seperti isi dan organisasi tulisan. Pengukurannya menekankan frekuensi dan jenis perubahan tulisan. (Tran, 2025). Berbeda dengan penelitian tersebut, penelitian ini menggunakan ChatGPT dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dan mengukur peningkatan hasil tulisan berdasarkan pengembangan ide, organisasi tulisan, ketepatan diksi, kalimat efektif, serta ejaan dan tanda baca.

Penelitian Susilawati menggunakan desain PTK dengan tiga siklus yang melibatkan 26 siswa kelas X jurusan Teknik Komputer dan Jaringan di SMK Amaliyah Sekadau. Penelitian tersebut berfokus pada pembelajaran menulis bahasa Inggris dengan bantuan ChatGPT. Instrumen yang digunakan meliputi lembar observasi, catatan lapangan, rubrik penilaian tulisan, dan kuesioner respons mahasiswa. Penilaian mencakup isi, kosakata, tata bahasa, ejaan, dan mekanik penulisan (Gatot & Susilawati, 2026). Sementara itu, penelitian ini memiliki perbedaan pada subjek penelitian, yaitu mahasiswa PGSD, konteks pembelajaran Bahasa

Indonesia, penggunaan dua siklus, serta indikator penilaian yang disesuaikan dengan kebutuhan keterampilan menulis calon guru sekolah dasar.

Berdasarkan perbandingan tersebut, kesenjangan penelitian terletak pada penerapan PTK berbantuan ChatGPT dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di lingkungan mahasiswa PGSD, pengintegrasian AI pada setiap tahapan menulis, serta pengukuran peningkatan kualitas produk tulisan secara bertahap dari kondisi awal hingga Siklus II. Penelitian ini juga memberikan perhatian terhadap kemampuan mahasiswa mengevaluasi saran AI, melakukan revisi secara mandiri, dan menjaga orisinalitas karya. Dengan demikian, kontribusi penelitian terletak pada penerapan pembelajaran menulis berbantuan AI yang kontekstual, terstruktur, dan berorientasi pada perbaikan praktik pembelajaran di kelas.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan pelaksanaan tindakan dan perbaikan pembelajaran menulis berbantuan AI dari Siklus I ke Siklus II; (2) menganalisis perubahan skor produk tulisan mahasiswa berdasarkan aspek pengembangan ide, organisasi tulisan, ketepatan diksi, kalimat efektif, serta ejaan dan tanda baca; dan (3) mendeskripsikan peningkatan aktivitas mahasiswa selama mengikuti pembelajaran, terutama dalam mengembangkan gagasan, memanfaatkan AI, mengevaluasi umpan balik, serta melakukan revisi tulisan secara mandiri.

METODE

Prosedur penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada Siklus I, pertemuan pertama difokuskan pada pengenalan AI, pengembangan ide, dan penyusunan kerangka teks argumentasi, sedangkan pertemuan kedua digunakan untuk mengembangkan kerangka menjadi tulisan utuh, memperoleh umpan balik ChatGPT, dan merevisi tulisan. Pada fase observasi, peneliti mengamati aktivitas mahasiswa, penggunaan AI, dan kualitas tulisan. Selanjutnya, fase refleksi dilakukan dengan menganalisis hasil tulisan dan aktivitas mahasiswa sebagai dasar perbaikan tindakan. Pada Siklus II, pertemuan pertama difokuskan pada pengembangan ide dan penyusunan kerangka secara mandiri sebelum memperoleh masukan AI, sedangkan pertemuan kedua digunakan untuk menyelesaikan, mengevaluasi, dan menyunting tulisan berdasarkan umpan balik yang relevan. Observasi kembali dilakukan terhadap keaktifan, kemandirian, kemampuan mengevaluasi saran AI, dan kualitas tulisan mahasiswa. Pada fase refleksi akhir, peneliti membandingkan hasil pra-siklus, Siklus I, dan Siklus II untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis dan aktivitas mahasiswa. Kegiatan Dosen/Peneliti bertugas merencanakan dan melaksanakan pembelajaran menulis berbantuan ChatGPT, menyampaikan materi, membimbing penggunaan AI secara kritis dan etis, memberikan umpan balik, serta menilai hasil tulisan mahasiswa. Mahasiswa mengikuti pembelajaran, mengembangkan ide, menyusun kerangka dan teks argumentasi, menggunakan ChatGPT untuk memperoleh masukan, mengevaluasi saran AI, serta merevisi tulisan secara mandiri. Observer mengamati dan mencatat aktivitas dosen serta mahasiswa selama pembelajaran, terutama keaktifan, kemandirian, keterlibatan dalam menggunakan AI, dan kemampuan mengevaluasi saran yang diberikan. Sumber bukti penelitian meliputi hasil tulisan mahasiswa pada setiap tahap, lembar observasi, rubrik penilaian, catatan penggunaan ChatGPT, dokumentasi kegiatan, dan hasil refleksi. Refleksi dilakukan dengan menganalisis hasil observasi dan penilaian tulisan, membandingkan perkembangan setiap siklus, mengidentifikasi kendala pembelajaran, serta menentukan perbaikan tindakan berikutnya.

Hasil refleksi Siklus I digunakan untuk menyempurnakan pembelajaran Siklus II, sedangkan refleksi Siklus II digunakan untuk menilai ketercapaian indikator keberhasilan penelitian. Perbaikan tindakan Siklus II didasarkan pada refleksi Siklus I, yaitu dengan memberikan latihan pengembangan ide dan penyusunan kerangka secara mandiri, memperkuat pemahaman organisasi paragraf, diksi, kalimat efektif, dan ejaan, serta mengoptimalkan ChatGPT sebagai pemberi umpan balik. Mahasiswa juga diarahkan untuk mengevaluasi saran AI, membandingkan draf awal dengan hasil revisi, dan mempertanggungjawabkan setiap perubahan agar kualitas tulisan, kemandirian, serta integritas akademik meningkat.

Perbaikan tindakan pada Siklus II dilakukan berdasarkan hasil refleksi Siklus I. Mahasiswa yang masih mengalami kesulitan mengembangkan gagasan diberikan latihan penyusunan ide secara mandiri, sedangkan mahasiswa yang belum mampu menyusun paragraf secara runtut diberikan bimbingan membuat kerangka tulisan. Kesalahan dalam pemilihan diksi, kalimat efektif, serta ejaan diperbaiki melalui pemanfaatan ChatGPT sebagai pemberi umpan balik. Selain itu, dosen/peneliti memperkuat pendampingan agar mahasiswa tidak sekadar menerima hasil AI, tetapi mampu memeriksa, memilih, dan memperbaiki saran sesuai kebutuhan tulisan. Pada Siklus II, mahasiswa juga diwajibkan membandingkan draf awal dengan hasil revisi serta memberikan alasan atas saran AI yang diterima atau ditolak. Perbaikan ini bertujuan meningkatkan kualitas tulisan, kemandirian, dan tanggung jawab mahasiswa dalam menggunakan AI secara kritis dan etis.

Instrumen penelitian digunakan untuk mengumpulkan data mengenai proses dan hasil pembelajaran menulis Bahasa Indonesia berbantuan AI. Instrumen yang digunakan meliputi lembar observasi, tes keterampilan menulis, rubrik penilaian, angket, dan dokumentasi. Instrumen penelitian terdiri atas lembar observasi sebanyak 8 butir dan angket sebanyak 10 butir. Lembar observasi mengukur aktivitas mahasiswa, meliputi perhatian, keaktifan, pengembangan ide, penyusunan kerangka, penggunaan ChatGPT, evaluasi saran AI, revisi tulisan, serta kemandirian belajar. Observasi menggunakan skala 4–1, yaitu sangat baik, baik, cukup, dan kurang. Angket digunakan untuk mengetahui respons mahasiswa terhadap penggunaan ChatGPT, dengan indikator kemudahan penggunaan, pengembangan ide, penyusunan kerangka, perbaikan tulisan, manfaat umpan balik, dan kemandirian. Angket menggunakan skala Likert 4 pilihan, yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Observasi dilakukan oleh observer selama setiap pertemuan, sedangkan angket diberikan kepada mahasiswa setelah tindakan. Data dianalisis secara deskriptif melalui pemberian skor, perhitungan persentase, dan perbandingan hasil Siklus I dengan Siklus II

Penelitian dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Duta Bangsa Surakarta. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 17 September sampai 29 Oktober 2026 pada semester ganjil. Kegiatan penelitian meliputi pra-siklus, Siklus I yang terdiri atas dua pertemuan, dan Siklus II yang terdiri atas dua pertemuan. Sasaran penelitian adalah 34 mahasiswa yang terdiri dari semester I dan III. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, dengan setiap siklus terdiri atas dua kali pertemuan. Setiap pertemuan berlangsung selama 2 × 50 menit (100 menit). Peran dosen bertugas menyampaikan materi keterampilan menulis Bahasa Indonesia, memberikan arahan mengenai tahapan menulis, membimbing mahasiswa dalam memanfaatkan ChatGPT, serta memberikan penguatan terhadap penggunaan bahasa yang baik dan benar. Dosen juga memastikan bahwa mahasiswa tetap mengembangkan gagasan dan menghasilkan tulisan secara mandiri. Mahasiswa memiliki kemampuan menulis yang beragam, terutama dalam mengembangkan ide dan gagasan, menyusun paragraf secara runtut, memilih diksi,

menggunakan kalimat efektif, serta menerapkan ejaan dan tanda baca. Penetapan subjek dilakukan secara purposif berdasarkan kelas yang menjadi sasaran perbaikan pembelajaran dan adanya kebutuhan untuk meningkatkan keterampilan menulis melalui pemanfaatan ChatGPT. Seluruh mahasiswa dalam kelas tersebut dilibatkan sebagai subjek penelitian agar tindakan pembelajaran dapat diterapkan dan dievaluasi secara menyeluruh.

Penggunaan ChatGPT dalam penelitian dibatasi sebagai alat bantu untuk mengembangkan ide, menyusun kerangka, dan memberikan umpan balik terhadap diksi, struktur paragraf, kalimat efektif, serta ejaan. Mahasiswa tidak diperbolehkan menyalin hasil AI secara langsung sebagai karya sendiri. Setiap saran AI harus diperiksa, dievaluasi, dan disesuaikan dengan kebutuhan tulisan. Mahasiswa tetap bertanggung jawab atas isi, keaslian, dan hasil akhir tulisan serta wajib menjaga kerahasiaan data pribadi yang dimasukkan ke dalam AI. Keluaran ChatGPT dicatat dengan menyimpan respons AI berupa saran pengembangan ide, perbaikan struktur paragraf, diksi, kalimat efektif, dan ejaan. Mahasiswa mendokumentasikan keluaran tersebut, menandai saran yang diterima atau ditolak, serta menyertakan alasan pemilihannya sebagai bukti proses revisi tulisan. Data mahasiswa dijaga kerahasiaannya dengan menggunakan kode atau inisial sebagai pengganti nama. Data hasil tulisan, observasi, angket, dan dokumentasi AI hanya digunakan untuk kepentingan penelitian, disimpan secara aman, serta tidak disebarluaskan tanpa persetujuan mahasiswa. Informasi pribadi dan data sensitif tidak dimasukkan ke dalam ChatGPT.

Rubrik penilaian keterampilan menulis digunakan untuk mengukur kemampuan mahasiswa dalam menghasilkan tulisan yang baik dan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Penilaian dilakukan berdasarkan lima aspek, yaitu pengembangan ide dan gagasan dengan bobot 25%, organisasi dan struktur tulisan sebesar 20%, ketepatan pemilihan diksi sebesar 20%, penggunaan kalimat efektif sebesar 15%, serta penerapan ejaan dan tanda baca sebesar 20%. Penilaian dilakukan secara independen. Nilai akhir dihitung menggunakan formula nilai tertimbang, kemudian dirata-ratakan. Ketuntasan individu ditetapkan minimal 75, sedangkan ketuntasan klasikal dihitung dari jumlah mahasiswa yang mencapai nilai tersebut dibagi 34 dan dikalikan 100%. Penelitian dinyatakan berhasil apabila minimal 80% atau sekurang-kurangnya 28 mahasiswa mencapai ketuntasan. Penelitian tindakan kelas ini dinyatakan berhasil apabila memenuhi kriteria ketuntasan individual dan ketuntasan klasikal. Indikator keberhasilan penelitian ditentukan berdasarkan peningkatan proses dan hasil pembelajaran menulis Bahasa Indonesia berbantuan AI. Setiap aspek diberi skor 1–4, kemudian dikonversikan menjadi nilai akhir menggunakan rumus:

$$Nilai = \frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Apabila menggunakan bobot penilaian, rumusnya adalah:

$$Nilai = \sum \left(\frac{\text{Skor aspek}}{4} \times \text{Bobot aspek} \right)$$

Rumus nilai akhir yang menghasilkan rentang skor 0–100 adalah:

$$N = \sum \left(\frac{S}{4} \times B \right)$$

Keterangan:N = nilai akhir, S = skor setiap aspek (1–4), dan B = bobot aspek dalam persen. Karena total bobot 100%, nilai maksimal yang diperoleh adalah 100. Nilai ketuntasan individu ditetapkan **≥75**, sedangkan nilai di bawah 75 dinyatakan belum tuntas.

Tabel deskriptor skor 1–4

NO.	ASPEK PENILAIAN	BOBOT	SKOR 4 (SANGAT BAIK)	SKOR 3 (BAIK)	SKOR 2 (CUKUP)	SKOR 1 (KURANG)
1	Pengembangan ide dan gagasan	25%	Ide jelas, mendalam, relevan, dan dikembangkan secara kreatif.	Ide jelas dan relevan, tetapi pengembangannya belum mendalam.	Ide cukup relevan, tetapi terbatas dan kurang berkembang.	Ide tidak jelas, tidak relevan, dan sulit dipahami.
2	Organisasi tulisan	20%	Struktur pendahuluan, isi, dan penutup runtut serta padu.	Struktur tulisan cukup runtut dengan sedikit ketidakkonsistenan.	Struktur kurang teratur dan hubungan antarparagraf lemah.	Struktur tidak jelas dan gagasan tidak tersusun secara logis.
3	Ketepatan diksi	20%	Pilihan kata tepat, baku, variatif, dan sesuai konteks.	Pilihan kata cukup tepat dengan sedikit kesalahan.	Pilihan kata kurang bervariasi dan terdapat beberapa ketidaktepatan.	Pilihan kata tidak tepat dan mengganggu pemahaman.
4	Kalimat efektif	15%	Kalimat jelas, logis, hemat, dan sesuai kaidah bahasa.	Kalimat cukup jelas dengan sedikit ketidakefektifan.	Beberapa kalimat tidak logis, berulang, atau kurang jelas.	Sebagian besar kalimat tidak efektif dan sulit dipahami.
5	Ejaan dan tanda baca	20%	Penggunaan ejaan, huruf kapital, dan tanda baca tepat.	Terdapat sedikit kesalahan ejaan dan tanda baca.	Terdapat beberapa kesalahan yang mengganggu keterbacaan.	Banyak kesalahan ejaan dan tanda baca sehingga tulisan sulit dipahami.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus untuk meningkatkan kemampuan menulis mahasiswa melalui AI dengan aplikasi ChatGPT.

1. Hasil Kondisi Awal

Sebelum adanya tindakan, mahasiswa diberikan tugas untuk menulis teks dengan tujuan mengetahui kemampuan awal. Hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa masih memiliki kendala dalam mengembangkan sebuah ide, menyusun sebuah tulisan, mengimplementasikan kalimat efektif secara tepat, memilih pilihan kata, serta menggunakan tanda baca sesuai pedoman yang ada. Berdasarkan penilaian awal, dapat diperoleh nilai rata-rata keterampilan menulis sebesar 68,20. Dari 34 mahasiswa, hanya

terdapat 12 mahasiswa atau 35,29% yang dapat mencapai kriteria ketuntasan, sedangkan 22 mahasiswa atau 64,71% belum mencapai ketuntasan minimal.

Pada kondisi awal, mahasiswa diberikan tugas menulis teks argumentasi bertema "Pentingnya Budaya Literasi bagi Mahasiswa PGSD" sepanjang 400–500 kata dengan waktu 100 menit tanpa bantuan AI. Hasil tulisan dianalisis berdasarkan lima aspek, yaitu pengembangan ide, organisasi tulisan, ketepatan diksi, kalimat efektif, serta ejaan dan tanda baca. Bukti kesulitan diperoleh dari kesalahan nyata dalam tulisan mahasiswa, seperti gagasan terbatas, paragraf tidak sistematis, penggunaan kata kurang tepat, kalimat tidak efektif, serta kesalahan ejaan dan tanda baca. Hasil diagnosis digunakan sebagai dasar penyusunan tindakan pada Siklus I dan Siklus II. Pada Siklus I, mahasiswa menggunakan ChatGPT untuk membantu mengembangkan ide, menyusun kerangka, dan memperoleh umpan balik tulisan. Pada Siklus II, mahasiswa mengembangkan ide dan kerangka secara mandiri sebelum memanfaatkan ChatGPT untuk mengevaluasi dan memperbaiki tulisan. Kedua tugas dinilai menggunakan rubrik yang sama, meliputi pengembangan ide (25%), organisasi tulisan (20%), ketepatan diksi (20%), kalimat efektif (15%), serta ejaan dan tanda baca (20%). Kesamaan jenis teks, jumlah kata, durasi, dan rubrik bertujuan menjaga kesetaraan penilaian antarsiklus. Kesetaraan kesulitan tugas Siklus I dan II dijaga melalui kesamaan jenis teks, struktur, jumlah kata (400–500 kata), durasi (100 menit), dan rubrik penilaian. Tingkat kesulitan tema ditelaah berdasarkan kesesuaian dan kompleksitas materi. Bantuan ChatGPT dibatasi untuk memberikan alternatif ide, masukan kerangka, serta umpan balik terhadap diksi, kalimat efektif, dan ejaan. Mahasiswa dilarang menyalin tulisan lengkap dari AI dan wajib mengevaluasi setiap saran sebelum menerapkannya. Perbandingan skor kondisi awal tanpa AI dengan Siklus I dan II berbantuan ChatGPT perlu ditafsirkan secara hati-hati karena kondisi penilaian yang berbeda. Peningkatan skor pada siklus tindakan menunjukkan peningkatan kualitas tulisan dalam pembelajaran berbantuan AI, tetapi tidak secara langsung membuktikan peningkatan keterampilan menulis mandiri. Untuk mengukur kemampuan mandiri secara setara, mahasiswa perlu diberikan tugas menulis tambahan tanpa bantuan AI dengan tema, durasi, dan rubrik penilaian yang setara. Dengan demikian, pengaruh penggunaan AI dan perkembangan keterampilan menulis mandiri dapat dianalisis secara lebih objektif.

2. Hasil Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti menyiapkan beberapa perangkat pembelajaran. Misalnya, bahan ajar, instrumen observasi, tugas menulis, serta rubrik penilaian. Peneliti juga menentukan bantuan AI yang sesuai dengan tahapan pembelajaran menulis. Mahasiswa dapat diarahkan untuk menggunakan AI dalam membantu menemukan gagasan, membuat kerangka tulisan, memperoleh alternatif diksi, memperbaiki kalimat, serta melakukan penyuntingan. Peneliti memberikan penekanan bahwa hasil AI harus diperiksa dan tidak boleh langsung digunakan sebagai karya mahasiswa. Penelitian menggunakan laptop/telepon pintar, internet, ChatGPT, lembar kerja, lembar observasi, dan rubrik penilaian. Setiap pertemuan berlangsung 100 menit. Tugas berupa penulisan teks argumentasi sepanjang 400–500 kata. Kondisi awal tanpa AI, Siklus I menggunakan ChatGPT dengan bimbingan dosen, dan Siklus II menekankan kemandirian serta evaluasi kritis terhadap saran AI. Prompt mencakup pengembangan ide, penyusunan kerangka, perbaikan diksi, kalimat efektif, dan ejaan. Bukti tindakan berupa riwayat prompt, draf tulisan, hasil revisi, dan lembar penilaian. ChatGPT hanya digunakan untuk memberikan saran dan umpan balik, bukan menghasilkan paragraf utuh yang langsung

disalin. Mahasiswa tetap menyusun, mengembangkan, dan merevisi tulisan secara mandiri untuk menjaga orisinalitas dan kemandirian menulis.

b. Pelaksanaan Tindakan

Masalah diidentifikasi melalui hasil penilaian tulisan, lembar observasi aktivitas mahasiswa, dan refleksi Siklus I. Ditemukan bahwa sebagian mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide, menyusun paragraf secara sistematis, memilih diksi, menggunakan kalimat efektif, serta menerapkan ejaan dan tanda baca. Selain itu, beberapa mahasiswa masih bergantung pada saran ChatGPT tanpa mengevaluasinya secara kritis. Temuan tersebut menjadi dasar tindakan Siklus II dengan memperkuat kemandirian mahasiswa dalam mengembangkan gagasan, menyusun kerangka, mengevaluasi keluaran AI, serta melakukan revisi dan penyuntingan tulisan secara mandiri. Hasil observasi menunjukkan bahwa pada Siklus I mahasiswa masih mengalami kesulitan mengembangkan ide, menyusun paragraf secara runtut, memilih diksi, menggunakan kalimat efektif, dan menerapkan ejaan. Pada Siklus II, mahasiswa menunjukkan perkembangan dalam kemandirian menulis, penggunaan ChatGPT secara selektif, serta evaluasi dan revisi tulisan. Contoh kesalahan tulisan meliputi gagasan kurang berkembang (M-01), paragraf tidak runtut (M-02), diksi kurang tepat (M-03), kalimat tidak efektif (M-04), dan kesalahan tanda baca (M-05). Identitas mahasiswa disamarkan menggunakan kode untuk menjaga kerahasiaan data.

c. Hasil Penilaian Siklus I

Hasil penilaian menunjukkan adanya nilai rata-rata keterampilan menulis menjadi 75,90**.** Sebanyak 23 mahasiswa atau 67,65% mencapai ketuntasan, sedangkan 11 mahasiswa atau 32,35% belum mencapai ketuntasan.

d. Hasil Observasi Siklus I

Mahasiswa mulai aktif dalam menentukan topik, berdiskusi, menggunakan AI, mengembangkan gagasan, dan melakukan revisi. Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa kendala, terutama dalam kemampuan mengevaluasi jawaban AI, menjaga orisinalitas tulisan, dan menggunakan AI secara efektif.

e. Refleksi Siklus I

Berdasarkan pada hasil refleksi, pembelajaran pada siklus I menunjukkan adanya perkembangan positif, tetapi belum mencapai hasil yang optimal. Ada beberapa mahasiswa yang masih bergantung pada jawaban AI dan belum mampu melakukan penyuntingan secara mandiri. Oleh karena itu, pada siklus II dilakukan perbaikan dengan cara memberikan arahan yang lebih jelas mengenai mengevaluasi informasi yang dihasilkan AI, mengembangkan gagasan sendiri, serta melakukan revisi secara mandiri. Perbaikan Siklus II didasarkan pada masalah yang teramati pada Siklus I. Kesulitan mengembangkan ide diatasi dengan latihan mandiri, paragraf tidak sistematis diperbaiki melalui penyusunan kerangka, kesalahan bahasa ditangani dengan umpan balik ChatGPT.

3. Hasil Siklus II

a. Perencanaan

Siklus I menekankan penggunaan ChatGPT dengan bimbingan langsung dosen untuk membantu mahasiswa mengembangkan ide, menyusun kerangka, dan memperbaiki tulisan. Sementara itu, Siklus II menekankan mahasiswa dalam menyusun ide dan kerangka terlebih dahulu, kemudian menggunakan AI hanya untuk memperoleh umpan balik. Pendampingan dosen dilakukan secara selektif dengan pengamatan yang berfokus pada kemandirian, kemampuan mengevaluasi saran AI, kualitas revisi, dan ketepatan tulisan. Perubahan antara

Siklus I dan II diukur melalui peningkatan nilai rata-rata, ketuntasan belajar, aktivitas mahasiswa, kualitas tulisan, kemandirian menulis, serta kemampuan mengevaluasi saran ChatGPT. Bukti diperoleh dari hasil penilaian tulisan, lembar observasi, catatan penggunaan AI, dan perbandingan draf awal dengan hasil revisi. Proporsi bimbingan pada Siklus I dosen memberikan pendampingan lebih intensif, sedangkan Siklus II mahasiswa lebih banyak bekerja mandiri dengan bimbingan sesuai kebutuhan. Pembatasan keluaran AI pada Siklus I ChatGPT digunakan untuk membantu pengembangan ide, kerangka, dan revisi, sedangkan Siklus II dibatasi pada pemberian umpan balik tanpa menghasilkan tulisan lengkap. Evaluasi kritis pada Siklus II mahasiswa diwajibkan membandingkan saran AI dengan tulisan sendiri serta mencatat alasan menerima atau menolak saran. Bukti perubahan diperoleh dari lembar observasi, catatan frekuensi bimbingan, riwayat prompt dan keluaran AI, draf awal, hasil revisi, serta rubrik penilaian tulisan. Perubahan tersebut dianalisis dengan membandingkan data Siklus I dan Siklus II secara terukur.

b. Pelaksanaan Tindakan

Arahan dosen agar mahasiswa bersikap kritis merupakan bentuk instruksi dalam pembelajaran, sedangkan batas penelitian evaluasi mahasiswa melalui tindakan nyata. Bukti tersebut meliputi catatan saran ChatGPT, perbandingan draf sebelum dan sesudah revisi, pemilihan atau penolakan saran AI disertai alasan, serta perbaikan tulisan berdasarkan pertimbangan mahasiswa sendiri.

c. Hasil Penilaian Siklus II

Hasil penilaian dapat menunjukkan bahwa adanya peningkatan yang lebih baik dari sebelumnya dibandingkan siklus I. Nilai rata-rata pada keterampilan menulis yang di lakukan mahasiswa mencapai 83,60 dan jumlah tuntas 30. Data setiap mahasiswa meliputi nilai keterampilan menulis, hasil observasi aktivitas, serta dokumentasi proses pembelajaran. Status data yang faktual dan penanganan data apabila terdapat mahasiswa yang tidak mengikuti salah satu pengukuran atau datanya tidak lengkap, kondisi tersebut harus dicatat dan dijelaskan dalam laporan penelitian agar perbandingan hasil antarsiklus tetap objektif.

d. Hasil Observasi Siklus II

Aktivitas mahasiswa pada siklus II mencapai 88%. Mahasiswa lebih aktif dalam mengembangkan gagasan, berdiskusi, menggunakan AI, mengevaluasi informasi, menyusun tulisan, dan melakukan revisi. Pembilang dalam perhitungan ketuntasan adalah jumlah mahasiswa yang memperoleh nilai minimal 75, sedangkan penyebut adalah jumlah seluruh mahasiswa sebanyak 34 orang. Indikator pengamatan meliputi perhatian, keaktifan berdiskusi, kemampuan mengembangkan ide, menyusun kerangka, menggunakan ChatGPT, mengevaluasi saran AI, merevisi tulisan, serta kemandirian dan tanggung jawab mahasiswa. Penilaian aktivitas menggunakan skala 1–4, yaitu 4 (sangat baik), 3 (baik), 2 (cukup), dan 1 (kurang). Pengamatan dilakukan oleh dosen atau rekan sejawat yang memahami pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian direncanakan berlangsung dalam empat pertemuan, yaitu dua pertemuan pada Siklus I dan dua pertemuan pada Siklus II, dengan durasi setiap pertemuan 2 × 50 menit.

e. Hasil Refleksi Siklus II

Penelitian dihentikan pada Siklus II karena indikator keberhasilan telah tercapai, yaitu minimal 80% mahasiswa memperoleh nilai sekurang-kurangnya 75. Dari 34 mahasiswa, sebanyak 30 mahasiswa (88,24%) mencapai ketuntasan individual. Dengan demikian, ketuntasan klasikal telah melampaui target yang ditetapkan sehingga tindakan tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya. Penghentian siklus didasarkan pada pencapaian ketuntasan

produk tulisan mahasiswa dengan bantuan AI, yaitu apabila minimal 80% mahasiswa memperoleh nilai sekurang-kurangnya 75 berdasarkan rubrik penilaian keterampilan menulis. Dengan tercapainya kriteria tersebut, tindakan penelitian dinyatakan berhasil sehingga siklus dapat dihentikan. Ketuntasan ini menunjukkan keberhasilan menulis dalam pembelajaran berbantuan AI, bukan secara langsung membuktikan kemampuan menulis mandiri tanpa bantuan AI.

4. Tabel komparatif kondisi awal, siklus I dan II (N, rata-rata, tuntas n/%, belum tuntas n/%)

INDIKATOR	KONDISI AWAL	SIKLUS I	SIKLUS II
NILAI RATA-RATA	68,20	75,90	83,60
JUMLAH MAHASISWA TUNTAS	12	23	30
JUMLAH MAHASISWA BELUM TUNTAS	22	11	4
KETUNTASAN KLASIKAL	35,29%	67,65%	88,24%
AKTIVITASMAHASISWA	58%	76%	88%
KATEGORI AKTIVITAS	Cukup	Aktif	Sangat aktif
PENGGUNAAN AI	Belum diterapkan	Pengenalan dan penggunaan ChatGPT dengan bimbingan dosen	Penggunaan ChatGPT secara kritis dan mandiri
FOKUS TINDAKAN	Mengidentifikasi kesulitan menulis	Mengembangkan ide, menyusun paragraf, dan memperbaiki bahasa	Memperbaiki kualitas tulisan melalui evaluasi dan revisi mandiri

Penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan ChatGPT sebagai media pendukung pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan keterampilan menulis mahasiswa PGSD UDB Surakarta. Peningkatan terlihat pada kemampuan mengembangkan ide, menyusun struktur tulisan, memilih diksi, menggunakan kalimat efektif, serta menerapkan ejaan dan tanda baca. Keberhasilan tindakan ditunjukkan melalui tercapainya ketuntasan produk tulisan berbantuan AI sesuai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Umpan balik tersebut membantu mahasiswa mengidentifikasi kelemahan tulisan dan melakukan revisi secara bertahap. Namun, mahasiswa tetap berperan sebagai penulis utama yang mengevaluasi, memilih, dan menyesuaikan saran AI secara kritis tanpa menyalin hasilnya secara langsung. Perubahan Siklus I–II terlihat pada meningkatnya kualitas tulisan, keaktifan, dan kemandirian mahasiswa. Pada Siklus II, mahasiswa lebih mampu mengembangkan ide, menyusun kerangka, memperbaiki kesalahan bahasa, serta mengevaluasi saran ChatGPT secara kritis dan selektif.

Penelitian ini sejalan dengan Polakova–Ivenz dan Tran yang menunjukkan manfaat ChatGPT dalam memberikan umpan balik dan mendukung keterampilan menulis, sekaligus mengingatkan risiko ketergantungan AI. Perbedaannya, penelitian ini menggunakan PTK dua siklus dengan menekankan peningkatan kualitas tulisan, aktivitas mahasiswa, evaluasi kritis terhadap saran AI, dan tanggung jawab akademik. Temuan Susilawati perlu disesuaikan dengan sumber penelitian yang digunakan agar perbandingan tetap akurat.

Kontribusi pedagogis penelitian ini mampu memberikan alternatif pembelajaran menulis berbantuan AI yang interaktif, bertahap, dan berorientasi pada umpan balik. ChatGPT membantu mahasiswa mengembangkan ide dan memperbaiki tulisan, sekaligus melatih kemampuan berpikir kritis, kemandirian, literasi digital, dan tanggung jawab akademik.

Alternatif pembelajaran dapat dilakukan melalui diskusi kelompok, umpan balik dosen, penilaian teman sejawat, dan latihan menulis mandiri tanpa AI. Keterbatasan penelitian terletak pada jumlah subjek yang terbatas, pelaksanaan hanya dua siklus, serta penilaian yang berfokus pada produk tulisan berbantuan AI. Risiko ketergantungan dapat muncul apabila mahasiswa terlalu mengandalkan ChatGPT sehingga mengurangi kreativitas dan kemampuan menulis mandiri. Oleh karena itu, penggunaan AI perlu dibatasi dan diimbangi dengan evaluasi kritis serta latihan menulis tanpa bantuan AI.

Penggunaan ChatGPT untuk memberikan alternatif ide, mengevaluasi kerangka tulisan, memberikan masukan terhadap pengembangan paragraf, memperbaiki diksi, kalimat efektif, serta ejaan dan tanda baca. ChatGPT tidak diperbolehkan menggantikan mahasiswa dalam menghasilkan tulisan utuh. Mahasiswa tetap menyusun gagasan, memilih atau menolak saran AI, serta melakukan revisi secara mandiri. Oleh karena itu, peningkatan nilai diinterpretasikan sebagai perbaikan keterampilan menulis dalam pembelajaran berbantuan AI, bukan semata-mata peningkatan kemampuan menulis tanpa bantuan teknologi.

KESIMPULAN

Terdapat adanya perubahan deskriptif skor produk tulisan selama pembelajaran berbantuan ChatGPT: 68,20→75,90→83,60; ketuntasan 35,29%→67,65%→88,24%, melampaui target 80%. Peningkatan skor produk tulisan dibatasi pada hasil penilaian tulisan mahasiswa dalam kelas yang menjadi subjek PTK, berdasarkan rubrik pengembangan ide, organisasi tulisan, diksi, kalimat efektif, serta ejaan dan tanda baca. Penelitian ini menilai kualitas produk tulisan mahasiswa yang dihasilkan melalui proses pembelajaran berbantuan ChatGPT, mulai dari pengembangan ide, penyusunan kerangka, hingga revisi dan penyuntingan. Penelitian ini belum menguji secara khusus kemampuan menulis mahasiswa tanpa bantuan AI. Oleh karena itu, peningkatan nilai menunjukkan perbaikan kualitas tulisan dalam pembelajaran berbantuan AI dan belum dapat dijadikan bukti bahwa kemampuan menulis mandiri mahasiswa meningkat secara signifikan. Tugas menulis yang diberikan pada kondisi awal, Siklus I, dan Siklus II dengan tema berbeda tetapi memiliki jenis teks, panjang tulisan, waktu pengerjaan, dan tingkat kesulitan yang setara. Penilaian menggunakan rubrik yang sama, meliputi pengembangan ide, organisasi tulisan, diksi, kalimat efektif, serta ejaan dan tanda baca. Keterbandingan antartahap dilakukan melalui perbandingan skor rata-rata dan ketuntasan mahasiswa. Namun, perbedaan tema dan penggunaan ChatGPT pada setiap tahap tetap menjadi faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menafsirkan peningkatan skor.

Keterbatasan penelitian ini yakni penilaian keterampilan menulis masih berfokus pada produk tulisan yang dihasilkan dengan bantuan ChatGPT, sehingga belum sepenuhnya menggambarkan kemampuan menulis mandiri mahasiswa. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya direkomendasikan untuk menambahkan asesmen menulis tanpa bantuan AI melalui tugas menulis individu dengan tema, durasi, dan rubrik yang setara. Hasil asesmen berbantuan AI dan tanpa AI kemudian dibandingkan untuk mengetahui kemampuan menulis mandiri, kemandirian berpikir, serta efektivitas pemanfaatan AI dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Abdulayeva, Aigerim; Zhanatbekova, N., Andasbayev, Y., & Boribekova, F. (2025). Fostering AI literacy in pre-service physics teachers : inputs from training and co-variables. *Frontiers In Education*, *February*, 1–13. https://doi.org/10.3389/feduc.2025.1505420

Adekunle, M., Paul, O., & Rosemary, R. (2024). Examining artificial intelligence literacy among pre-service teachers for future classrooms Musa. *Computers and Education Open*, *6*, 100179. https://doi.org/10.1016/j.caeo.2024.100179

Bhattacharyya, Dibyendu; Halder, S. (2026). A Proportional Model of Pre-Service Teacher Education. *Advanced International Journal for Research*, *7*(2), 1–23.

Biagini, G. (2025). Towards an AI - Literate Future : A Systematic Literature Review Exploring Education , Ethics , and Applications. *International Journal of Artificial Intelligence in Education*, 2616–2666. https://doi.org/10.1007/s40593-025-00466-w

Chee, Hyunkyung; Ahn, Solmoe; Lee, J. (2025). A Competency Framework for AI Literacy : Variations by Different Learner Groups and an Implied Learning Pathway. *British Journal of Educational Technology*, 2146–2182. https://doi.org/10.1111/bjet.13556

Elbashir, B. (2023). Writing Skills Problems : Causes and Solutions. *International Journal Of English Language Teaching*, *11*(5), 52–64. https://doi.org/10.37745/ijelt.13/vol1n55264

Fahmie, A., & Razak Abdul; Ghani, Muhammad Faizal A; Radzi, N. M. (2024). Exploring the Landscape of Pre-Service Teacher Leadership : A Systematic Literature Review. *International Journal of Education*, *2*(1), 17–37. https://ije.ppj.unp.ac.id/index.php/ije

Fauzan, Nidiana, Dwinasti Regina, D. (2026). Keterampilan berbahasa siswa sekolah dasar dalam pembelajaran bahasa indonesia: *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, *12*, 82–96.

Gatot, Y. Y. S., & Susilawati, E. K. (2026). IMPROVING STUDENTS ' WRITING SKILLS THROUGH CHATGPT IMPLEMENTATION: A CLASSROOM ACTION RESEARCH. *Journal of English Education Program*, *7*(1), 39–55. https://doi.org/10.26418/jeep.v7i1.99844

Gulen, N. H. & K. S. (2026). Integrating artificial intelligence into preservice teacher education : enhancing AI literacy and digital material design competency. *Education And Information Technologies*, *31*, 5735–5760. https://doi.org/10.1007/s10639-026-14020-1

Hudaa, syihaabul, Mahsusi, N. (2023). Optimalisasi penulisan ilmiah melalui pembelajaran bahasa indonesia berbasis proyek 1. *Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra Indonesia*, *2*(2), 55–63.

Katwijk, Lidewij Van; Jansen, Ellen; Veen, K. Van. (2023). Pre-service teacher research : a way to future- proof teachers ? *European Journal of Teacher Education*, 435–455. https://doi.org/10.1080/02619768.2021.1928070

Kausar, Huma; Ajmal, F. (2024). Meta-Analysis Study : Expectations of 21 st Century Teaching from Pre- Service Teacher Education Programs. *Journal of Research in Social Sciences*, *12*, 1–14. https://doi.org/10.52015/jrss.12i2.268

Kelley, M., & Wenzel, T. (2025). Advancing Artificial Intelligence Literacy in Teacher Education Through Professional Partnership Inquiry. *Education Sciences*, *15*, 659. https://doi.org/10.3390/educsci15060659

Kim, Jinhee; Yu, Seongryeong; Detrick, Rita; Li, N. (2025). Exploring students' perspectives on

Generative AI - assisted academic writing. *Education and Information Technologies*, 1265–1300. https://doi.org/10.1007/s10639-024-12878-7

Kim, J. S. L. D., & rita; Wang Jialin; Li Na. (2026). Students-Generative AI interaction patterns and its impact on academic writing. *Journal of Computing in Higher Education*, 504–525. https://doi.org/10.1007/s12528-025-09444-6

Lestari, Agus; Indriani, Puspita; Wati, Laras; Wulandari, A. (2025). Optimalisasi Media Pembelajaran dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa. *Dinamika Pembelajaran: Jurnal Pendidikan Dan Bahasa*, *2*, 139–151. https://doi.org/10.62383/dilan.v2i3.1876

Manjato, A., Arifin, M., & Rahayu, N. (2026). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa melalui Pembelajaran Interaktif Berbasis Educaplay pada Materi Maksim Percakapan dalam Mata Kuliah Pragmatik Improving Students ' Critical Thinking Skills through Educaplay-Based Interactive Learning on Conv. *Caraka:Jurnal Ilmu Kenahasaan, Kesastraan, Dan Pembelajarannya*, *12*(2), 789–800.

Obadare, felicia tomi. (2023). The Revolutionizing Effects of Journal Writing Strategy on Students ' Writing Ability. *Journal Of Literature, Languages and Linguistics*, *96*, 66–70. https://doi.org/10.7176/JLLL/96-07

Ping Hsu, H. (2026). Artificial Intelligence Literacy and Competency in Pre-Service Teacher Education. *Encyclopedia*, *6*(76), 2–10. https://doi.org/10.3390/encyclopedia6040076

Pulak, B. (2023). Importance of Writing Skill to Develop Students'Communication Skill. *Journal For Research Scholars And Profesional Of English Teaching*, *7*(35), 5–10. https://doi.org/10.54850/jrspelt.7.35.009

Salsabila, K. (2024). The Implementation Of Daily Journal To Improve Writing Skills For University Students. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa Dan Sastra*, *10*(1), 1134–1141.

Saroro, E. K., & Wardhani, I. S. (2024). Media Pembelajaran Inovatif. *CENDEKIA: JUrnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan*, *4*(4), 222–233.

Sotbarova, D. I. (2024). Pedagogical and Psychological Foundations in Preparing Future Teachers. *Indonesian Journal of Community and Special Needs Education*, *4*(2), 151–158. http://ejournal.upi.edu/index.php/IJCSNE/

Supriadi, D. (2025). Implementation of Artificial Intelligence Technology-Based Learning Media at SD Negeri Kotagede 1 Yogyakarta. *International Journal Of Engineering, Science and Information Technology*, *5*(1), 51–56.

Tenberga, Ieva & Daniela, L. (2024). Artificial Intelligence Literacy Competencies for Teachers Through Self-Assessment Tools. *Sustainability MDPI*, *16*, 10386. https://doi.org/10.3390/su162310386

Tran, T. T. T. (2025). Enhancing EFL Writing Revision Practices : The Impact of AI- and Teacher-Generated Feedback and Their Sequences. *Education Sciences*, 1–22. https://doi.org/10.3390/ educsci15020232

Tuan, L. T. (2010). Enhancing EFL Learners ' Writing Skill via Journal Writing. *English Language Teaching*, *3*(3), 81–88.

Wang, C. (2025). Exploring Students ' Generative AI - Assisted Writing Processes : Perceptions and Experiences from Native and Nonnative English Speakers. *Technology, Knowledge and Learning*, *30*(3), 1825–1846. https://doi.org/10.1007/s10758-024-09744-3

Yussup, F. F., & Utami, S. R. (2025). Pemanfaatan Artificial Intelligence Perplexity melalui Literature Circle untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Teks Deskripsi The Use of Perplexity-Based Artificial Intelligence Through Literature Circles to Improve Students ' Descriptive Text Reading S. *Caraka:Jurnal Ilmu Kenahasaan, Kesastraan, Dan*

Pembelajarannya, *12*(1).

Zahrar, F. T. S. A. dudung. (2025). Analisis Kesalahan Dalam Penulisan karangan Narasi Siswa Sekolah Dasar Kelas Tinggi. *Pendas:Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *10*, 227–237.

Zeng, Meiyu; Abdullah, Z. C. K. (2025). Pre-service Teachers ' Digital Competence : A Systematic Review of Factors , Frameworks , and Global Patterns. *International Journal of Learning, Teaching and Sducational Research*, *24*(8), 218–247. https://doi.org/10.26803/ijlter.24.8.10

Zhao, L., Wu, X., & Luo, H. (2022). Developing AI Literacy for Primary and Middle School Teachers in China : Based on a Structural Equation Modeling Analysis. *Sustainability MDPI*, *14*, 14549. https://doi.org/10.3390/su142114549